

ANALISIS PENGARUH INDEKS HARGA SAHAM DUNIA DAN VARIABEL MAKRO TERHADAP JAKARTA ISLAMIC INDEX

A Indriyani Yusuf

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

Telpon : (0274) 387656. Faks : (0274) 387646

Email : ayuindriyaniyusup@gmail.com

ABSTRAK

The purpose of this research is to examine and analyze the influence of world price stock index and macroeconomic variables on the Jakarta Islamic Index (JII). The Data used in this research were monthly time series data from January 2013 to December 2017. This research used Vector Error Correction Model (VECM) method with Eviews 7 program.

The result of research shows that the influence of DJIA to JII in short and long term is negative (-) and significant. N225 in the short term does not influence to JII, while in the long term N225 has a positive (+) and significant influence on JII. SSECI in short term has a positive (+) and significant influence on JII, while in the long term SSECI does not influence to JII. KURS and PDB have positive (+) and significant influence on JII in the short term, while in the long term KURS and PDB have negative (-) and significant influence on JII.

Keywords: Stock Price Index, Macro Variable, Vector Error Correction Model (VECM)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan penduduk mayoritas muslim dan terbesar didunia. Sekitar 207.176.162 atau 87,18% (sensus penduduk BPS tahun 2010) penduduk Indonesia adalah beragama Islam. Hal ini merupakan pasar yang sangat besar dalam pengembangan industri keuangan syariah. Perkembangan dalam industri keuangan syariah dapat ditinjau melalui perbankan syariah, asuransi syariah, dan pasar modal syariah. Pasar modal syariah mempunyai peran yang cukup penting dalam meningkatkan perekonomian negara. Pada saat kirisi global melanda Amerika dan Eropa, fakta dilapangan menunjukkan perekonomian dan keuangan yang berbasis syariah mampu bertahan.

Perkembangan pasar modal dalam suatu negara mencerminkan bagaimana kondisi perekonomian negara tersebut. Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1997. Momentum berkembangnya pasar modal berbasis syariah ini ditandai dengan diluncurkannya dana reksa syariah oleh PT Dana Reksa Investment Management pada 3 Juli 1997. Investasi di pasar modal memiliki berbagai jenis instrumen, salah satunya adalah saham. Saham-saham yang terdapat di pasar modal syariah beragam jenisnya. Bagi investor baik muslim maupun tidak juga dapat memilih saham syariah (saham-saham yang memenuhi kriteria syariah) sebagai instrumen untuk berinvestasi.

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan salah satu indeks saham yang terdapat di pasar modal Indonesia (Bursa Efek Indonesia). . Hadirnya *Jakarta Islamic Index* ini, para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi dengan penerapan prinsip syariah. Pada JII ini sendiri hanya mencatat saham-saham yang telah memenuhi kriteria syariah, yang ditentukan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Ada sekitar 30 saham syariah yang tercatat di *Jakarta Islamic Index*.

Dalam perkembangannya kondisi pasar modal suatu negara dapat dipengaruhi oleh kondisi pasar modal dari negara lain. Menurut Hamam (2017), beberapa pasar modal dunia yang dapat dijadikan suatu objek penelitian adalah pasar modal dari negara-negara yang memiliki hubungan dagang dengan Indonesia, baik dari segi ekspor maupun impor. Salah satu negara di dunia yang memiliki perekonomian terbesar dan sangat berpengaruh terhadap negara-negara lain adalah Amerika. Selain Amerika, terdapat juga Jepang dan Cina yang memiliki hubungan dagang terbesar terhadap Indonesia.

Dampaknya perubahan kondisi ekonomi yang terjadi di negara-negara tersebut, akan mempengaruhi kondisi perekonomian di Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, apabila terjadi guncangan pada perekonomian suatu negara maka akan berdampak pada kinerja pasar modal di negara tersebut, karena pasar modal adalah cerminan dari sektor riil dan moneter.

Indikator perekonomian merupakan faktor yang paling banyak mendapatkan perhatian dari para pelaku pasar modal. Ditinjau dari segi moneter dan keuangan negara, pasar modal syariah telah menciptakan suatu sistem moneter yang lebih lengkap dan terpadu.

Salah satu indikator makro ekonomi yang dapat mempengaruhi investasi adalah nilai tukar. Pergerakan nilai tukar suatu mata uang terhadap mata uang negara lain akan mempengaruhi dunia usaha dalam suatu negeri, yang berdampak pada pasar modal khususnya. Berfluktuatifnya nilai tukar mata uang asing akan berdampak pada keseluruhan dunia usaha. Kurs valuta asing mencerminkan keseimbangan terhadap permintaan dan penawaran mata uang dalam negara dan mata uang asing.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara memiliki peran penting dalam dunia pasar modal. PDB merupakan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam negeri. Jika terjadi kenaikan pada produksi barang dan jasa suatu negeri, maka perekonomian negara tersebut akan bergerak positif. Meningkatnya PDB berarti perekonomian negara tersebut semakin baik, yang turut ditandai dengan perbaikan tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat. Terwujudnya suatu perekonomian yang baik akan menciptakan iklim investasi, baik lokal maupun asing untuk berinvestasi di pasar modal.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar modal dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1995 adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan *public* yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal merupakan salah satu alternatif berinvestasi bagi masyarakat. Pasar modal syariah adalah pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip sesuai ketentuan syariat islam yang tidak melibatkan hal-hal yang dilarang oleh islam, seperti misalnya riba, spekulasi, judi, dan lain-lain (Ash-Shidiq dan Setiawan 2015).

Investor dalam membuat sebuah keputusan untuk berinvestasi membutuhkan data-data tertentu sebagai bahan dalam memilih rekomendasi saham apa yang bisa diperjualbelikan (dalam hal ini dipasar modal). Suatu bentuk dari informasi historis yang dianggap tepat untuk menggambarkan pergerakan harga saham dimasa lalu adalah indeks harga saham. Indeks harga saham adalah catatan yang menyajikan deskripsi harga-harga saham, serta perubahan-perubahannya maupun pergerakan harga saham itu sendiri dari sejak pertama kali beredar sampai pada waktu atau periode tertentu (Sunariyah, 2003).

Jakarta Islamic Index atau yang biasa disingkat dengan JII adalah salah satu indeks saham syariah yang ada di Indonesia. Adanya pembentukan JII adalah tidak terlepas dari tujuannya yaitu untuk meningkatkan kepercayaan pada investor dalam berinvestasi pada saham-saham syariah dan dapat memberikan manfaat bagi pemodal atau pemilik dana dalam menjalankan syariat islam untuk berinvestasi pada pasar modal (Istiqomah, 2012).

. *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) adalah salah satu indeks yang ada di Amerika dan merupakan indeks yang paling banyak digunakan untuk mengukur perkembangan industri yang terjadi di Amerika, karena DJIA dianggap mampu untuk menggambarkan kondisi perekonomian (Setiawan, 2014).

Nikkei 225 atau nama resminya adalah *Nikkei Stock Average*, merupakan salah satu indeks pasar saham yang berada di *Tokso Stock Exchange*, Jepang. Indeks Nikkei 225 dijadikan sebagai barometer keadaan ekonomi dan patokan kinerja pada bursa saham Jepang, dibandingkan dengan indeks saham lainnya seperti: J30 dan Topix. Nikkei 225 sendiri terdiri dari 225 saham, dan dari beberapa perusahaan tersebut beroperasi secara global, termasuk yang beroperasi di Indonesia seperti: Mitsubishi Corp, Honda Motor Co Ltd, dan Nikon Corp (Setiawan, 2014).

Shanghai Stock Exchange Composite Index (SSECI) adalah indikator yang sering digunakan untuk mengukur kinerja dari *Shanghai Stock Exchange* (SSE). Menurut Mankiw (2007), nilai tukar mata uang adalah harga dari mata uang dua negara yang digunakan oleh penduduk-penduduknya dalam melakukan perdagangan satu sama lain. Produk Domestik Bruto (PDB) atau yang biasa disebut dengan *Gross Domestic Product* (GDP) adalah pendapatan nasional yang diukur berdasarkan pada pendekatan *output*.

METODE PENELITIAN

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks saham syariah yang terdapat di *Jakarta Islamic Index*, indeks saham dunia yang diwakili oleh indeks saham Amerika yaitu *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), indeks saham Jepang Nikkei 225 (N225), dan indeks saham milik Cina yaitu *Shanghai Stock Exchange Composite Index* (SSECI), serta variabel makro ekonomi seperti nilai tukar (kurs rupiah terhadap dolar), dan Produk Domestik Bruto (PDB). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

sekunder berupa data runtun waktu (*time series*) dengan skala bulanan periode Januari 2013 – Desember 2017. Penelitian ini menggunakan analisis *Vector Autoregressive (VAR) / Vector Error Correction Model (VECM)*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah program Eviews 7.

HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen, maka perlu melakukan uji kausalitas granger (*Granger Causality Test*). Pada penelitian ini, uji kausalitas lebih ditunjukkan terhadap faktor-faktor yang menyebabkan adanya pengaruh indeks saham dunia (DJIA, N225, dan SSECI), dan variabel makro ekonomi (Kurs dan PDB) terhadap indeks saham syariah Indonesia di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

Tabel.1

Uji Kausalitas Granger (*Granger Causality Test*)

H0	Lag 2	
	F-Statistik	Prob
DJIA does not Granger Cause JII	3.57511	0.0350
JII does not Granger Cause DJIA	0.48030	0.6213
N225 does not Granger Cause JII	0.42758	0.6543
JII does not Granger Cause N225	3.76063	0.0297
SSECI does not Granger Cause JII	0.31581	0.7306
JII does not Granger Cause SSECI	1.93543	1.1544
KURS does not Granger Cause JII	1.13306	0.3297
JII does not Granger Cause KURS	11.6234	7.E-05
PDB does not Granger Cause JII	0.46999	0.6276
JII does not Granger Cause PDB	13.7142	2.E-05

Berdasarkan table.1 terdapat hubungan satu arah antara variabel DJIA yang mempengaruhi variabel JII, dan tidak berlaku sebaliknya. Pengaruh signifikan variabel DJIA terhadap JII, menunjukkan bahwa DJIA mampu menjadi *leading indicator* bagi JII. Diketahui secara statistik variabel JII tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DJIA, dengan nilai probabilitas $0.6213 > 0,05$.

Variabel N225 tidak memiliki hubungan kausalitas dengan variabel JII, namun berlaku sebaliknya. Secara statistik variabel N225 tidak mempengaruhi variabel JII, dibuktikan dengan nilai probabilitas $0.6543 > 0,05$. Tidak signifikannya variabel N225 terhadap variabel JII menunjukkan bahwa variabel N225 tidak mampu menjadi *leading indicator* bagi JII.

Kemudian variabel SSECI terhadap JII dan sebaliknya sama-sama tidak memiliki hubungan kausalitas. SSECI secara statistik diketahui tidak signifikan mempengaruhi variabel JII dengan nilai probabilitas $0.7306 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel SSECI tidak mampu menjadi *leading indicator* bagi JII.

Tidak terdapat hubungan kausalitas dari variabel KURS terhadap JII, ataupun sebaliknya. Secara statistik tidak signifikan dengan tingkat probabilitas $0.3297 > 0,05$. Tidak signifikannya variabel KURS secara statistik terhadap variabel JII menunjukkan bahwa variabel KURS tidak mampu menjadi *leading indicator* bagi variabel JII.

Selanjutnya tidak terdapat hubungan kausalitas antara variabel PDB dengan JII, yang dimana variabel PDB tidak berpengaruh terhadap variabel JII, dan berlaku sebaliknya. secara statistik variabel PDB tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel JII. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas $0.6276 > 0,05$. Tidak signifikannya variabel PDB terhadap JII menunjukkan bahwa variabel PDB tidak mampu menjadi *leading indicator* bagi JII.

Penggunaan estimasi VECM sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, yaitu dengan mengidentifikasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel.2
Hasil Estimasi VECM (*Vector Error Correction Model*)
Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	t-Statistik Parsial
CointEq1	-0.588898	[-3.90988]
D(JII(-1))	0.265465	[1.90546]
D(JII(-2))	0.371373	[2.45144]
D(DJIA(-1))	-0.025160	[-2.24002]
D(SSECI(-2))	0.039439	[2.38846]
D(KURS(-1))	0.167378	[2.45678]
D(KURS(-2))	0.107149	[1.94485]
D(PDB(-1))	0.031766	[2.19021]

Berdasarkan data table.2 dapat dijelaskan bahwa dalam jangka pendek (satu bulan, sesuai dengan jenis data yang digunakan, yaitu data edisi bulanan dari periode Januari 2013 hingga Desember 2017), JII berpengaruh signifikan pada *lag* pertama (1) dan *lag* kedua (2), kemudian terdapat empat variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap JII. Keempat variabel independen tersebut yaitu DJIA (*lag* 1), SSECI (*lag* 2), KURS (*lag* 1 dan *lag* 2), dan PDB (*lag* 1). Hal yang berbeda ditunjukkan oleh variabel N225 yang diketahui tidak berpengaruh signifikan terhadap JII, yang disebabkan kurangnya integrasi antar pasar modal.

Hasil estimasi jangka pendek menunjukkan bahwa variabel JII pada *lag* 1 dan *lag* 2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap JII itu sendiri, yaitu sebesar 0,27 dan 0,37. Artinya, apabila terjadi kenaikan JII sebesar satu poin pada tahun sebelumnya, maka akan menaikkan JII pada tahun sekarang sebesar 0,27 poin, dan apabila terjadi kenaikan JII

sebesar satu poin pada dua tahun sebelumnya, maka akan menaikkan JII pada tahun sekarang sebesar 0,37 poin. Hasil analisis menunjukkan bahwa, nilai t-statistik parsial variabel JII pada *lag* 1 sebesar 1.90546 lebih kecil dari 2,07, dan hasil analisis pada *lag* 2 sebesar 2.45144 lebih besar dari 2,07.

Dalam estimasi jangka pendek VECM menunjukkan bahwa variabel DJIA pada *lag* 1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap JII, yaitu sebesar, -0,03. Artinya, apabila terjadi kenaikan DJIA satu poin pada tahun sebelumnya, maka akan menurunkan JII pada tahun sekarang sebesar 0,03 poin. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-statistik parsial variabel JII pada *lag* 1 sebesar -2.24002 atau lebih kecil dari 2,07.

Dalam estimasi jangka pendek VECM menunjukkan bahwa variabel SSECI pada *lag* 2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap JII, yaitu sebesar, 0,04. Artinya, apabila terjadi kenaikan SSECI sebesar satu poin pada 2 tahun sebelumnya, maka akan menaikkan JII pada tahun sekarang sebesar 0,04 poin. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-statistik parsial variabel JII pada *lag* 2 sebesar 2.38846 atau lebih besar dari 2,07.

Dalam estimasi jangka pendek VECM menunjukkan bahwa variabel KURS pada *lag* 1 dan *lag* 2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap JII, yaitu sebesar, 0,17 dan 0,11. Artinya, apabila terjadi kenaikan KURS satu poin pada tahun sebelumnya, maka akan menaikkan JII pada tahun sekarang sebesar 0,17 poin, dan apabila terjadi kenaikan KURS sebesar satu poin pada dua tahun sebelumnya, maka akan menaikkan JII pada tahun sekarang sebesar 0,11 poin. Hasil analisis menunjukkan bahwa, nilai t-statistik parsial variabel KURS pada *lag* 1 sebesar 2.45678 lebih besar dari 2,07, dan hasil analisis pada *lag* 2 sebesar 1.94485 lebih kecil dari 2,07.

Dalam estimasi jangka pendek VECM menunjukkan bahwa variabel PDB pada *lag* 1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap JII, yaitu sebesar, 0,03. Artinya, apabila terjadi kenaikan PDB satu poin pada tahun sebelumnya, maka akan menaikkan JII pada tahun sekerang sebesar 0,03 poin. Hasil analisis menunjukkan bahwa, nilai t-statistik parsial variabel PDB pada *lag* 1 sebesar 2.19021 lebih besar dari 2,07.

Selanjutnya dalam jangka panjang (lima tahun sesuai periode penelitian, yaitu 2013-2017) diketahui hanya empat variabel (DJIA, N225, KURS, dan PDB) berpengaruh signifikan terhadap JII, sedangkan satu variabel lainnya (SSECI) tidak berpengaruh terhadap JII. Berikut tabel 4.8 akan menyajikan secara lengkap, hasil estimasi VECM dalam jangka panjang:

Tabel.3
Hasil Estimasi VECM (*Vector Error Correction Model*)
Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	t-Statistik Parsial
DJIA (-1)	-0.030010	[-6.51237]
N225 (-1)	0.025585	[4.44181]
KURS (-1)	-0.017893	[-1.96964]
PDB (-1)	-0.007511	[-3.68289]

Berdasarkan table.3, variabel DJIA pada *lag* 1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap JII, yaitu sebesar -0,03. Artinya, jika terjadi kenaikan DJIA sebesar satu poin pada tahun sebelumnya, maka akan menurunkan JII sebesar 0,03 poin. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-statistik parsial variabel DJIA pada *lag* 1 sebesar -6.51237 lebih kecil dari 2,07.

Estimasi jangka panjang VECM menunjukkan bahwa variabel N225 pada *lag* 1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap JII, yaitu sebesar 0,03. Artinya, jika terjadi kenaikan N225 sebesar satu poin pada tahun sebelumnya, maka akan menaikkan JII sebesar 0,03 poin. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-statistik parsial variabel N225 pada *lag* 1 sebesar 4.44181 lebih besar dari 2,07.

Estimasi jangka panjang VECM variabel KURS pada *lag* 1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap JII, yaitu sebesar -0,02. Artinya, jika terjadi kenaikan KURS sebesar satu poin pada tahun sebelumnya, maka akan menurunkan JII sebesar 0,02 poin. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-statistik parsial variabel KURS pada *lag* 1 sebesar -1.96964 lebih kecil dari 2,07.

Estimasi jangka panjang VECM variabel PDB pada *lag* 1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap JII, yaitu sebesar -0,01. Artinya, jika terjadi kenaikan PDB sebesar satu poin pada tahun sebelumnya, maka akan menurunkan JII sebesar 0,01 poin. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-statistik parsial variabel PDB pada *lag* 1 sebesar -3.68289 lebih kecil dari 2,07.

KESIMPULAN

Selama dalam proses penelitian ini, penulis menemukan beberapa temuan dari hasil analisis dan pembahasan penelitian. Kesimpulan ini adalah jawaban atau fakta yang menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan analisis pengaruh dari indeks harga saham dunia dan variabel makro terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. DJIA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap JII dalam jangka pendek dan jangka panjang. Terdapat hubungan kausalitas diantara DJIA dengan JII, namun tidak berlaku sebaliknya.
2. N225 dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pergerakan dari JII. Sedangkan dalam jangka panjang N225 berpengaruh positif dan signifikan terhadap JII. Tidak terdapat hubungan kausalitas antara N225 terhadap JII, namun berlaku sebaliknya yaitu terdapat hubungan kausalitas JII terhadap N225.

SSECI dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan dari JII, sedangkan dalam jangka panjang SSECI tidak berpengaruh terhadap JII. Tidak terdapat hubungan kausalitas antara SSECI terhadap JII, dan begitu pula sebaliknya.
3. KURS dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap JII. Sedangkan dalam jangka panjang KURS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap JII. Tidak terdapat hubungan kausalitas antara KURS terhadap JII, dan begitu pula sebaliknya.
4. PDB dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap JII. Sedangkan dalam jangka panjang PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap JII. Tidak terdapat hubungan kausalitas antara PDB terhadap JII, dan begitu pula sebaliknya

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH INDEKS HARGA SAHAM DUNIA
DAN VARIABEL MAKRO TERHADAP JAKARTA ISLAMIC
INDEX**

*THE ANALYSIS OF WORLD PRICE STOCK INDEX AND MACRO
VARIABLES INFLUENCED BY JAKARTA ISLAMIC INDEX*

Diajukan oleh

A INDRIYANI YUSUF

20140430185



Telah disetujui Dosen Pembimbing

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Agus Tri Basuki".

Agus Tri Basuki, S.E., M.Si

Tanggal 26 April 2018

NIK: 19681014199409 143 043

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH INDEKS HARGA SAHAM DUNIA
DAN VARIABEL MAKRO TERHADAP JAKARTA ISLAMIC
INDEX**

*THE ANALYSIS OF WORLD PRICE STOCK INDEX AND MACRO
VARIABLES INFLUENCED BY JAKARTA ISLAMIC INDEX*


Diajukan oleh

A INDRIYANI YUSUF
20140430185

Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan di depan Dewan Penguji Program
Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta


Tanggal 6 Juli 2018

Yang terdiri dari


Agus Tri Basuki, S.E., M.Si
Ketua Tim Penguji




Dimas Bagus Wiranatakusuma, Ph.D.
Anggota Tim Penguji


Diah Setyawati Dewanti, M.Sc., Ph.D.
Anggota Tim Penguji

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta




Rizal Yaya, S.E., M.Sc., Ph.D., Ak., CA.
NIK. 19731218199904 143 068

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyasa, I.G.A. Purbawangsa, I. B. dan Rahyuda, H. 2014. Pengaruh Beberapa Indeks Saham dan Indikator Ekonomi Global Terhadap Kondisi Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol.3.
- Anonim, Dow Jones Industrial Average, https://id.wikipedia.org/wiki/Dow_Jones_, diunduh pada Rabu 18 April, 2018, pukul 09.15 WIB
- Ash-Shidiq, H. dan Setiawan, A. B. 2015. Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Uang Beredar, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2009-2014. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol.3 No.2. halaman 25-46.
- Basuki, A. T. 2017. *Ekonometrik dan Aplikasi dalam Ekonomi (Dilengkapi Aplikasi Eviews)*. Yogyakarta: Danis Media.
- Beik, I. S. dan Fatmawati, S. W. 2013. Pengaruh Indeks Harga Saham Syariah Internasional dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index. *Al-Iqtishad*. Vol.VI No.2.
- Hamam, M. R. (2017). Analisis Kointegrasi dan Pengaruh Antara Beberapa Pasar Modal Dunia Terpilih Terhadap Pasar Modal Indonesia. *Skripsi*.
- Istiqomah. 2012. Dinamika Interaksi Antara Variabel Moneter dan Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Skripsi*, Bogor: Program Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Kristanti, F.T. dan Lathifa, N. T. 2013. Pengujian Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol.17 No.1. halaman 220-229.
- Lipsey, R.G. Courant P. N. Purvis, D.D. dan Steiner, P.O. (1995). *Pengantar Makro Ekonomi Edisi Kesepuluh Jilid Satu*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Mankiw, N.G. Quah, E. dan Wilson, P. 2014. *Pengantar Ekonomi Makro, Principles of Economics an Asian Edition-Volume 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pratama, Y. C. 2012. Pengaruh Indeks Regional Terhadap Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Etikonomi*. Vol.11 No.2.
- Santosa, B. 2013. Intergrasi Pasar Modal Kawasan China-ASEAN. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.14 No.1.
- Setiawan, Y. 2014. Analisis Integrasi Pasar Saham Amerika (DJIA), Jepang (NIKKEI225), Singapura (STI), Malaysia (KLSE), Thailand (SET), dan Filipina (PSE) Terhadap Pasar Saham Indonesia (IHSG). *Skripsi*, Semarang: Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- Sunariyah. 2013. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.